



Sejarah dan Karakteristik Sastra Anak

Ulfa Amriani^{1)*}, Rahma Ashari Hamzah¹⁾, Nurul Hijriani Fadilla¹⁾

¹⁾Universitas Islam Makassar

*Correspondence: ulfaamriani@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas evolusi sastra anak di seluruh dunia serta di Indonesia sepanjang waktu, dengan penekanan pada dinamika, tantangan, dan kontribusi sastra anak dalam membangun karakter dan wawasan generasi muda. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana perubahan sastra anak terjadi, mulai dari tradisi lisan hingga menjadi genre independen yang kaya dengan tema, format, dan ciri khas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah perkembangan sastra anak secara global dan di dalam negeri, serta menekankan peran pentingnya dalam pendidikan dan pewarisan nilai-nilai. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka yang melibatkan berbagai sumber primer dan sekunder terkait sejarah, teori, dan kemajuan sastra anak. Temuan menunjukkan bahwa di dunia, sastra anak dimulai dari tradisi lisan, kemudian berkembang ke era penerbitan buku di abad ke-17, diakui sebagai genre mandiri pada abad ke-19, dan mengalami variasi dalam tema dan format pada abad ke-20 hingga saat ini. Di Indonesia, sastra anak juga bermula dari tradisi lisan, berkembang pada masa kolonial melalui Balai Pustaka, dan tumbuh pesat sejak tahun 1980-an seiring dengan peningkatan kesadaran literasi anak. Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa perkembangan sastra anak, di seluruh dunia maupun di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam aspek sosial, budaya, dan teknologi, serta memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan imajinasi anak-anak sebagai generasi yang akan datang.

Kata Kunci: Sastra Anak; Sejarah Sastra Anak; Karakteristik Sastra Anak

Received: 18 Mei 2025; **Revised:** 28 Mei 2025; **Accepted:** 29 Mei 2025; **Available Online:** 31 Des 2025

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Sastra anak adalah salah satu jenis karya sastra yang memiliki fungsi penting dalam membangun karakter, imajinasi, dan kemampuan berbahasa generasi muda (Fitriana dan Fitriyanti, 2019). Sastra anak berfungsi tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya melalui bahasa yang sederhana dan sesuai dengan kehidupan anak-anak (Anafiah, 2015; Fitriyani et al., 2024). Dalam perspektif global, perkembangan sastra anak telah mengalami transformasi yang signifikan, berawal dari tradisi lisan hingga menjadi genre sendiri dengan tema, format, dan ciri yang bervariasi (Sarumpaet, 2010; Sumaryani & Kasanova, 2014). Meski ada kemajuan tersebut, sejumlah isu tetap mengganggu optimalisasi peran sastra anak, baik di tingkat internasional maupun di dalam negeri.

Isu utama yang dihadapi sastra anak saat ini mencakup kecenderungan untuk lebih komersial, kurangnya inovasi, dan banyaknya karya yang tidak mempertimbangkan tahap perkembangan psikologis anak (Gedikoğlu Özilhan dan Çetin, 2022). Selain itu, tantangan lain seperti rendahnya budaya literasi, keterlibatan keluarga dan guru yang minim dalam meningkatkan ketertarikan membaca, serta kurangnya pengawasan terhadap kualitas isi dan ilustrasi buku anak masih menjadi masalah yang perlu perhatian lebih (Gedikoğlu Özilhan dan Çetin, 2022). Juga, terlihat adanya kesenjangan antara harapan akan hadirnya karya sastra anak yang inovatif, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan kenyataan yang masih didominasi oleh karya-karya konvensional yang tidak memenuhi kebutuhan anak masa kini.

Penelitian terbaru menunjukkan adanya tren yang meningkat dalam minat terhadap pengajaran sastra anak, terutama pada tingkat sekolah dasar, seiring dengan kemajuan teknologi dan penyertaan literasi digital dalam kurikulum (Henratno et al., 2025). Namun, penerapan inovasi dalam penyajian dan pengajaran sastra anak masih memerlukan penguatan, baik dari segi konten, metode, maupun kerjasama antara penulis, pendidik, dan pihak terkait lainnya (Henratno et al., 2025). Keunikan dalam penelitian ini terletak pada usaha untuk

menggabungkan temuan penelitian terbaru, teori perkembangan sastra anak, dan analisis mengenai kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam perkembangan sastra anak di seluruh dunia dan di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami secara mendalam fungsi sastra anak dalam membentuk karakter, imajinasi, dan keterampilan berbahasa generasi muda, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan sastra anak di zaman sekarang. Studi ini bertujuan untuk memberikan saran strategis yang dapat memperkuat peran edukatif sastra anak sebagai sarana belajar yang tidak hanya menghibur tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan temuan internasional dan domestik guna mendukung inovasi dalam pengajaran sastra anak, terutama di tingkat sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter anak secara holistik.

METODE

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, yang sebagian besar berlandaskan pada pengumpulan informasi dari literatur. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yang diambil dari 12 sumber utama, terdiri dari 7 jurnal ilmiah dan 5 buku terkait sastra anak dan literasi. Data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber penelitian ini adalah melalui penyelidikan pustaka, yang mencakup pengumpulan informasi mengenai sejarah dan karakteristik sastra Anak untuk menarik minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Informasi tersebut diperoleh dari buku, artikel, dan karya akademik lain yang berhubungan dengan topik tersebut, dengan memanfaatkan pencarian di internet yang relevan. Pengolahan dan analisis data yang sudah dikumpulkan dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif, yang membantu mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai Sejarah dan Karakteristik Sastra Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sastra Anak di Seluruh Dunia

Perkembangan sastra untuk anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menunjukkan perubahan yang menarik, mulai dari tradisi cerita lisan hingga menjadi kategori yang mandiri dengan berbagai tema dan bentuk. Pada era sebelum munculnya tulisan, baik di dunia maupun di Indonesia, sastra anak banyak dipengaruhi oleh tradisi lisan seperti cerita rakyat, legenda, dan mitos yang berfungsi sebagai alat untuk hiburan maupun pendidikan moral dan budaya. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Sarumpaet 2010) serta (Sumaryanti & Kasanova 2014), yang menegaskan bahwa cerita lisan berperan penting dalam pembentukan identitas budaya dan perkembangan berpikir anak-anak. Penelitian (Hidayat 2017) juga menegaskan bahwa di awal perkembangannya, sastra anak di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tradisi lisan dan cerita rakyat dengan menekankan nilai-nilai moral dan budaya.

Pada Abad ke-17

Perubahan signifikan terjadi pada abad ke-17 secara global, ketika buku-buku cetak khusus untuk anak-anak mulai diperkenalkan. Kehadiran buku seperti Aesop's Fables dan Book of Courtesy menandai pergeseran pemikiran, di mana anak-anak mulai dianggap sebagai pembaca dengan kebutuhan tertentu. Ini didukung oleh (Muck, Hepler, & Hickman 1993), yang menyatakan bahwa cerita lisan masih populer sampai abad ke-19, tetapi keberadaan buku cetak meningkatkan pengalaman membaca anak. Di Indonesia, perkembangan serupa terlihat dalam era kolonial dengan munculnya Balai Pustaka yang menerbitkan buku anak dalam berbagai bahasa daerah dan tema, seperti yang dijelaskan oleh (Christiantiwati 1993). Penelitiannya menunjukkan bahwa bacaan untuk anak di masa kolonial tidak hanya menekankan pendidikan dan agama, tetapi juga mulai memperkenalkan genre fantasi, fiksi realistik, dan karya terjemahan.

Pada Abad ke-18 dan Abad ke-19

Pada abad ke-18 dan ke-19, sastra anak semakin berkembang dengan munculnya koleksi dongeng klasik dan buku-buku moral. Karya-karya seperti Dongeng dari Hans Christian Andersen dan Kisah Ibu Ganda oleh Charles Perrault menjadi momen penting dalam pengakuan sastra anak sebagai genre yang berdiri sendiri. Perubahan pandangan masyarakat terhadap anak sebagai individu dengan kebutuhan dan minat yang berbeda dari orang dewasa mendorong lahirnya lebih banyak karya yang imajinatif dan menghibur. Pendapat ini sejalan dengan teori tentang perkembangan sastra anak yang disampaikan oleh (Hunt 2012) dalam tulisan (Sumaryanti

& Kasanova 2021), yang menyebutkan bahwa abad ke-19 adalah masa di mana sastra anak mulai diakui secara resmi.

Pada Abad ke-20 hingga sekarang

Memasuki abad ke-20 hingga saat ini, sastra anak, baik di dunia maupun di Indonesia, mengalami keragaman yang luar biasa. Di tingkat internasional, kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan peningkatan kesadaran akan perbedaan budaya memperkaya tema, format, dan gaya penulisan dalam sastra anak. Buku seperti Charlotte's Web dan Where the Wild Things Are mengangkat isu-isu rumit seperti persahabatan, kehilangan, dan identitas diri dengan pendekatan yang jujur dan peka. Di Indonesia, periode antara tahun 1980 hingga 1990 menjadi momen penting dengan munculnya penulis-penulis berbakat yang menghadirkan kisah-kisah yang sesuai dengan kehidupan anak-anak Indonesia, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi anak. (Fitriyani et al., 2024) menyatakan bahwa sastra anak di Indonesia kini semakin beragam, mencakup tema-tema lokal dan global, serta memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak-anak.

Perkembangan Sastra Anak di Indonesia

Jika dibandingkan dengan hasil studi lain, kemajuan sastra anak di Indonesia memang mengalami laju yang lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara yang sudah maju, khususnya dalam aspek pengakuan dan pengembangannya baik sebagai bidang akademis maupun industri kreatif. Meskipun demikian, dalam dua puluh tahun terakhir, baik jumlah maupun kualitas karya sastra anak di Indonesia telah mengalami peningkatan, yang dipicu oleh penghargaan seperti Adikarya IKAPI dan proyek penyediaan buku melalui INPRES. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Fitriyanti 2019) serta (Anafiah 2015) juga menguatkan bahwa saat ini sastra anak Indonesia semakin memberikan perhatian pada sudut pandang dan pengalaman anak-anak, serta berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter dan identitas budaya.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung teori tentang perkembangan sastra anak yang sudah ada sebelumnya, serta menunjukkan adanya penyesuaian dan adaptasi sesuai dengan konteks budaya dan perubahan zaman. Dampak dari kemajuan ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dari pihak pemerintah, penulis, penerbit, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sastra anak yang relevan dan inklusif. Sastra anak bukan hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan, pembentukan karakter, dan penguatan identitas bangsa di tengah era globalisasi.

SIMPULAN

Sastra anak telah melalui perjalanan yang panjang dan dinamis, dimulai dari tradisi lisan yang berfungsi sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya, lalu berkembang menjadi genre sastra yang mandiri dan bervariasi. Secara global, munculnya buku-buku untuk anak pada abad ke-17 menandakan pengakuan atas kebutuhan dan minat anak-anak sebagai pembaca yang spesial, yang kemudian diikuti dengan beragamnya tema dan format seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Di Indonesia, perkembangan sastra anak juga berawal dari kekayaan tradisi lisan, berlanjut ke era kolonial dengan terbitnya buku anak oleh Balai Pustaka, dan pesat berkembang sejak tahun 1980-an seiring meningkatnya kesadaran tentang pentingnya literasi di kalangan anak. Meskipun ada berbagai tantangan, sastra anak di Indonesia semakin menunjukkan kemajuan dengan keberadaan karya-karya yang relevan, inklusif, dan menggambarkan keberagaman budaya. Secara keseluruhan, kemajuan sastra anak, baik di kancah global maupun di Indonesia, menunjukkan betapa pentingnya perannya dalam membentuk karakter, memperluas wawasan, dan mengembangkan imajinasi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Penumbuhan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 2, No. 2, 267–271.
- Devianty, R. (2017). Membangun Karakter Anak melalui Sastra. *Raudhah*, 5(1), 2338–2163.
- Farahiba, A. (2017). Eksistensi Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter pada Tingkat Pendidikan. *Waskita*, 1(1), 113–128.
- Fitriana, D., & Fitriyanti, N. L. (2019). Sastra Anak Berbasis Etnomatematik Sebagai Media Penanaman Wawasan Daerah. *Tunas Nusantara*, 1, 93–101. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1450>
- Fitriyani, Hamzah, R., & Rahmadani, E. (2024). Kajian Literatur Terhadap Sastra Anak Sebagai Pembelajaran



Di Sekolah Dasar. *Sastra Indonesia*.

- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2021). Pembelajaran Anak Dala Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1, 137–144.
- Kusuma, D. (2022). Sastra Anak Sebagai Media Gerakan Literasi Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary*, 1(2), 2022. Luthfiyanti, L., & Nisa, F. (2017). Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 273–284.
- Munaris. (2020). Sastra Anak Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 1–10.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Pusat Bahasa.
- Saxby, M., & Winch G. (1991). *Give Them Wings, The Experiences of Children's Literature*. Melbourne: The Macmillan Company.
- Stewig, J. W. (1980). *Children and Literature*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Sumaryani, L., & Kasanova, R. (2014). Sastra Anak Studi Sejarah, Genre dan Evolusi Naratif. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.